



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan sesama manusia. Maka dari itu, manusia hidup saling berdampingan. Pada masa kini, pacaran merupakan salah satu gaya hidup yang dimiliki oleh remaja. Rasa ingin memiliki membuat seorang remaja tertarik terhadap lawan jenis. Menurut Allport (dikutip oleh Sarwono 2012), kedewasaan seorang remaja ditentukan ketika remaja tersebut telah mencapai salah satu ciri seperti pemekaran diri sendiri, di mana seorang remaja mulai memiliki rasa cinta kasih dan ketertarikan terhadap lawan jenis di sekitarnya yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan pacaran (hlm. 81). Pacaran merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh dua individu selama periode yang ditentukan kedua belah pihak untuk mengenal satu sama lain.

Sikap moral dan religi yang kurang dimiliki seorang remaja dapat menyebabkan remaja tersebut memberikan respon negatif terhadap situasi yang dihadapi dalam hubungan pacarannya atau disebut dengan kekerasan dalam pacaran (hlm 109). Menurut Murray (dikutip oleh Presella, 2016), Kekerasan dalam pacaran yang dilakukan pelaku terhadap pasangannya dapat berupa verbal, emosional, seksual, dan fisik (hlm. 11). Hubungan pacaran yang banyak dipenuhi dengan peristiwa kekerasan terhadap pasangan perempuan ini dinyatakan oleh Komnas Perempuan yang memiliki data bahwa dari 2.073 kasus kekerasan yang dilaporkan ke institusi pemerintah pada 2018, 1.750 adalah kasus kekerasan pada

perempuan dalam pacaran (Jemadu, 2019). Pada tahun 2016, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) dan Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan penelitian terhadap perempuan berumur 15 tahun ke atas yang mengalami kekerasan dalam pacaran dan menemukan bahwa 33,4% dari perempuan telah mengalami kekerasan fisik dan seksual. Dari 9.609 kasus kekerasan dalam pacaran yang terdapat di Indonesia, khususnya di Jabodetabek, Komnas Perempuan menemukan data bahwa kekerasan dalam pacaran terhadap perempuan terbanyak adalah fisik dengan nilai 41%, seksual dengan nilai 31%, psikis dengan nilai 15%, dan ekonomi dengan nilai 13%.

Kekerasan dalam pacaran dapat terjadi pada siapa saja. Namun, menurut Harned (2008), penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat kekerasan yang lebih tinggi dibandingkan pria. Hal tersebut menyebabkan banyak diskusi yang fokus pada remaja perempuan selaku korban. Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) mengatakan bahwa perempuan, selaku korban dari kekerasan dalam pacaran beresiko mendapatkan masalah kesehatan sebanyak 1,5 kali lipat lebih banyak dari biasanya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dibutuhkanlah sebuah sosialisasi tentang dampak buruk kekerasan dalam berpacaran terhadap perempuan. Maka penulis tertarik untuk menyusun Laporan Perancangan Visual Kampanye Sosial Pacaran Sehat Bagi Pasangan Kekasih.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang kampanye sosial kekerasan dalam pacaran bagi remaja perempuan?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Geografis:

Penelitian ini akan dilakukan di kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

2. Demografis

Target audiens merupakan remaja berumur 15 sampai 21 tahun, yang berjenis kelamin perempuan, memiliki kebangsaan Indonesia dengan pendidikan minimal SMP, memiliki pekerjaan sebagai siswa, mahasiswa, dan pekerja, serta SES A dan B.

3. Psikografis:

Target audiens merupakan pribadi yang penyayang, sabar, dan sangat baik, namun cukup tertutup dengan orang sekitar apabila memiliki suatu masalah, sangat melekat pada pacarnya, dan memiliki konsep diri yang negatif. Target audiens memiliki kemauan untuk belajar, akan mengerti apabila diberi penjelasan, dan memiliki rasa optimis terhadap visi dan misinya.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang kampanye sosial mengenai kekerasan dalam pacaran bagi remaja perempuan supaya remaja perempuan dapat meyakinkan dirinya untuk berkata ‘tidak’ terhadap seluruh bentuk kekerasan yang dilakukan oleh pasangannya serta menyadarkan remaja perempuan terhadap perlakuan kekerasan yang dilakukan pasangannya.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Dengan dilakukannya Tugas Akhir ini, penulis berharap dapat memperluas wawasan penulis mengenai strategi kampanye. Penulis juga berharap dapat memperluas wawasan penulis mengenai pacaran sehat bagi remaja. Selain itu, penulis berharap supaya remaja perempuan dapat lebih peka terhadap pacaran yang sehat, sehingga tidak menimbulkan hal yang merugikan fisik dan psikis remaja perempuan. Dengan adanya Tugas Akhir ini, penulis berharap supaya laporan ini dapat menjadi sumber inspirasi dan ilmu baru bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual Universitas Multimedia Nusantara dalam merancang kampanye yang baik. Penulis juga berharap supaya Tugas Akhir ini dapat memperluas wawasan masyarakat Indonesia mengenai kekerasan dalam pacaran. Hasil penelitian ini juga penulis harapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi Komisioner Komisi Nasional Antikekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) dalam mengurangi tingkat kekerasan pada wanita.